

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak dahulu, manusia sudah memelihara hewan untuk dijadikan hewan peliharaan, baik dalam waktu yang singkat maupun dalam jangka waktu yang lama. Seseorang biasanya memilih memelihara hewan dikarenakan menguntungkan untuk dikembangbiakkan dengan berbagai tujuan dan dapat memberikan sumbangan untuk kebahagiaan manusia. Salah satu hewan peliharaan yang dapat memberikan sumbangan kebahagiaan manusia untuk dipelihara dan dikembangbiakkan adalah kucing (Suwed dan Napitupulu, 2011). Kucing memiliki daya tarik tersendiri dari bentuk tubuh, mata dan warna bulu yang beragam. Aktivitas memelihara kucing dapat menjadikannya sebuah kenyamanan tersendiri bagi pemiliknya, mengingat kucing juga biasa dianggap sebagai salah satu anggota keluarga. Memelihara kucing juga perlu memperhatikan kesehatan kucing tersebut, baik dari segi perawatan, pemberian makanan yang baik dan lain-lain. Pemeriksaan rutin ke klinik atau rumah sakit hewan juga diperlukan untuk mendukung perawatan kesehatan kucing tersebut.

Kucing adalah karnivora sejati yang penanganannya memerlukan perhatian dan perawatan khusus. Salah satunya yaitu pemberian asupan pakan yang baik merupakan tindakan awal sebagai bentuk perhatian dan perawatan khusus terhadap kucing. Seiring dengan berkembangnya zaman berbagai macam dan jenis pakan kucing bermunculan. Tersedianya berbagai macam pakan komersil mempermudah para pemilik kucing untuk memenuhi kebutuhan pakan

kucing peliharaannya (Kusumawati dan Sardjana, 2005). Dari kemudahan dalam memberikan pakan, yang perlu diperhatikan kembali yaitu pola makan dan dampak pakan tersebut terhadap kesehatan.

Kasus penyakit pada kucing yang diakibatkan oleh pakan komersial salah satunya adalah *urolithiasis*, atau adanya batu pada saluran perkemihan (Westropp and Lulich, 2017). *Urolithiasis* dapat menimbulkan dampak yang cukup serius hingga menyebabkan kematian (Sardjana dan Triakoso, 2014). Peningkatan kejadian *urolithiasis* dapat disebabkan oleh sejumlah faktor predisposisi, seperti pemberian pakan *dry cat food* sebagai pakan sehari-hari tanpa memperhatikan pola makan dan pemberian minum yang cukup. Menurut Maryani (2009) faktor akomodasi tempat yang tidak memadai untuk area bermain dan bergerak leluasa juga menjadi pendukung terjadinya *urolithiasis*. Kejadian *urolithiasis* lebih sering terjadi pada hewan jantan dibandingkan hewan betina. Hasil observasi sejak 1981 hingga 2007 kejadian *urolithiasis* mencapai 94.778 kasus (Osborne *et al.*, 2009). Pada tahun 2011 sampai 2015 dari 200 kucing yang diperiksa, sekitar 79 ekor kucing terindikasi terkena *urolithiasis* dan 37 ekor diantaranya terdapat urolit (Galliano *et al.*, 2018). Pembentukan urolit diperkirakan membutuhkan waktu cukup lama, sehingga kucing terindikasi *urolithiasis* pada umur 5 tahun (Tion *et al.*, 2015). Namun juga tidak menutup kemungkinan dapat terjadi pada umur yang lebih muda (Maryani, 2009).

Tersedianya data kejadian *urolithiasis* dan analisis faktor predisposisi *urolithiasis* yang diidentifikasi secara mendalam akan mempermudah evaluasi terutama untuk tindakan pencegahan dan terapi. Dengan latar belakang ini

mendorong penulis mengadakan studi tentang kejadian *urolithiasis* pada kucing di Pusat Pelayanan Kesehatan Hewan di wilayah Surabaya pada periode 2017 sampai 2018.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dapat diajukan sebagai berikut:

1. Berapa banyaknya kejadian *urolithiasis* pada kucing di Pusat Pelayanan Kesehatan Hewan di wilayah Surabaya pada periode 2017 sampai 2018?
2. Faktor predisposisi manakah yang paling berpengaruh terhadap kejadian *urolithiasis* pada kucing di Pusat Pelayanan Kesehatan Hewan di wilayah Surabaya periode 2017 sampai 2018? Adapun faktor predisposisi yang dieksplorasi antara lain bangsa, umur, jenis kelamin, pakan, dan aktifitas.

1.3 Landasan Teori

Penyakit yang sering menyerang kucing salah satunya adalah kelainan pada organ urogenital. Penyakit tersebut menyerang baik pada hewan jantan maupun betina, namun kelainan sistem urinaria lebih sering terjadi pada hewan jantan (Apritya dkk., 2017). Hal ini dikarenakan struktur anatomi organ urinaria hewan jantan yang lebih panjang dengan diameter lebih kecil. Organ-organ sistem urinaria dan sistem genetalia berada dalam satu saluran yang disebut *apparatus urogenetalis*. Uretra pada hewan jantan dan vestibula pada hewan betina merupakan bagian yang sering digunakan untuk mengeluarkan produk. Akibatnya kelainan pada sistem urinaria dapat diikuti dengan kelainan pada sistem genetalia dan begitu pula sebaliknya.

Urolithiasis merupakan pernyataan umum dari keberadaan batu di saluran perkemihan yang perlu ditelaah lebih lanjut mengenai jenis batu/kristal yang membentuknya (Gregory, 2014). Terbentuknya endapan disebabkan oleh berbagai faktor seperti asam-basa pH urin (Gisselman *et al.*, 2009; Ettinger and Feldman, 2010; Sardjana dan Triakoso, 2014). Pada kucing, jika tingkat pH mencapai basa atau lebih tinggi dari 7 yang bersifat basa, juga dapat memicu pembentukan urolit kalsium oksalat (Bartges, 2017; Evason *et al.*, 2016; Sardjana dan Triakoso, 2014). Selain itu, adanya oksalat monohidrat dapat disebabkan pakan yang berpotensi mengasamkan urin (Gauer, 2014) atau merupakan salah satu upaya dalam usaha menekan pembentukan struvit (Ross, 2005; Sardjana dan Triakoso, 2014).

Dari hasil ambulator kasus kejadian *urolithiasis* di Pusat Pelayanan Kesehatan Hewan di wilayah Surabaya periode 2017-2018 akan bermanfaat untuk mengetahui banyaknya kejadian *urolithiasis* pada kucing di Pusat Pelayanan Kesehatan Hewan di wilayah Surabaya periode 2017-2018 serta membantu untuk tindakan medis karena siklus penyakit dan timbulnya suatu penyakit dapat diketahui dengan jelas, sehingga tindakan pencegahan dan pengobatan yang tepat dapat dilakukan.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a) Untuk mengetahui banyaknya kejadian *urolithiasis* pada kucing yang telah diperiksa di Pusat Pelayanan Kesehatan Hewan di wilayah Surabaya periode 2017-2018.

- b) Untuk mengetahui faktor predisposisi manakah yang paling berpengaruh (bangsa, umur, jenis kelamin, pakan, dan aktivitas).

1.5 Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

- a) Sebagai informasi tentang kejadian *urolithiasis* pada kucing di Pusat Pelayanan Kesehatan Hewan di wilayah Surabaya pada tahun 2017-2018 yang dapat memperluas wawasan kepada mahasiswa koasistensi, dokter hewan, dan para pemilik kucing tentang seberapa besar tingkat kejadian penyakit *urolithiasis*.
- b) Untuk mengetahui faktor predisposisi manakah yang paling berpengaruh (bangsa, umur, jenis kelamin, pakan, dan aktivitas).
- c) Untuk mengetahui pencegahan dan pengobatan yang tepat untuk menangani *urolithiasis*. Serta harapan kedepannya kasus kejadian *urolithiasis* pada kucing dapat diminimalisir.

1.6 Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh faktor predisposisi terhadap kejadian *urolithiasis*.